

Sarkasme Dikalangan Komika Dark Jokes pada Program *Channel Youtube* Deddy Corbuzier

Diah Ayu Mediasha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

diahayumediasha01@gmail.com

Abstract

Dalam penelitian ini masalah utamanya yaitu bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme pada program *channel youtube* Deddy Corbuzier. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme dikalangan *Dark Jokes* pada program *Channel Youtube* Deddy Corbuzier. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek utama pada penelitian ini yaitu gaya bahasa sarkasme dalam program *channel youtube* Deddy Corbuzier. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Peneliti terlebih dahulu mengamati dan menyimak beberapa video yang dibawakan oleh komika pada program *channel youtube* milik Deddy Corbuzier. Dalam hasil analisis data dan bahasa, ada 15 kutipan yang telah ditemukan oleh peneliti. Yang termasuk ke dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme tersebut antara lain: *suruh sumpah pocong dulu, anda mau korupsi ya?, menteri yang masuk sini pasti baik terus, nggak!, Berarti dia jelek, Kuping udah tertutup otot, bukan tulang punggung, DPR cacat, anjing, Bangsat, goblok, gak punya akhlak, berak binatang, tai, pencitraan dan penangkapan, menuduh masuk mualaf karena adsense, sirik dan anjing.* Penggunaan 15 kutipan yang termasuk dalam bentuk gaya bahasa sarkasme dalam program *channel youtube* Deddy Corbuzier bermakna hinaan, makian, cacian hingga kasar.

Keywords: *Gaya Bahasa, Sarkasme, Channel Youtube*

Introduction

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Nasucha dkk, 2010: 6). Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasi pun dapat terganggu pula.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif antara sesama manusia dalam menyampaikan kepentingan masing-masing. Dengan demikian, dikatakan bahwa bahasa adalah milik seluruh masyarakat. Bahasa juga merupakan sasaran media komunikasi dalam menjalankan segala jenis aktivitas, antara lain sebagai sasaran untuk menyampaikan dan menerima informasi, mengungkapkan kebahagiaan, rasa senang ataupun sedih, memberi nasihat. Dengan kata lain, bahasa merupakan media komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, dengan bahasa manusia dapat mengapresiasi semua yang ada dalam pikiran.

Menurut Keraf (2004: 2) "Bahasa" terbagi ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan

konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, negara, dan sebagainya). (c) Percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, dan tingkah laku yang baik.

Perlu disadari bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, bukan hanya merupakan suatu peristiwa belaka atau sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta menghasilkan pengaruh terhadap pendengar. Pada pemakaian bahasa selaku alat komunikasi tentunya tidak terlepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa dapat dideskripsikan sebagai metode seseorang untuk menyuarakan benak atau isi pikiran, gagasan, inspirasi, perasaan, dan lain-lain, dengan memanfaatkan kata ataupun kalimat yang khas dengan bertujuan agar menarik, pengaruhi, dan meyakinkan.

Menurut Minderop (2005:51) mengemukakan, gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Sarkasme dimaknai dengan “kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar”. Sarkasme berisi kata-kata sindiran yang dimaksudkan untuk menyinggung perasaan. Ujaran yang mengandung sarkasme pada umumnya digunakan pada saat memberikan kritik atas suatu peristiwa atau kondisi yang dipandang kurang sesuai.

Ujaran yang mengandung sarkasme pada umumnya digunakan pada saat memberikan kritik atas suatu peristiwa atau kondisi yang dipandang kurang sesuai. Ungkapan sarkasme dalam bermedia sosial menunjukkan adanya ketidaksantunan masyarakat Indonesia dalam berbahasa. Itu merupakan cerminan bahwa sesungguhnya telah terjadi pemudaran karakter dalam berbahasa Indonesia yang baik. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan merusak karakter yang merupakan identitas dan jati diri bangsa Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dikarenakan *podcast* Deddy Corbuzier merupakan salah satu *podcast* dengan pendengar terbanyak di Indonesia, dan menjadi sumber informasi masyarakat yang dianggap terpercaya dan berimbang dalam menyampaikan pendapat dari para praktisi, ahli, pejabat hingga selebriti. Kemudian, penelitian ini juga ditujukan agar masyarakat nantinya lebih memahami gaya bahasa sindiran yang dituturkan dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Bukan hanya untuk orang-orang yang mempunyai latar pendidikan yang tinggi namun juga bagi orang-orang yang pendidikan rendah bisa memahami tuturan sarkasme.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pragmatic. Data penelitian ini berupa penggunaan gaya bahasa sarkasme pada program *channel youtube* Deddy Corbuzier. Laporan penelitian berisi kutipan data yang disertai analisis peneliti dalam bentuk kata-kata sehingga penelitian ini selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan menyimak *channel youtube* Deddy Corbuzier secara berulang agar mendapatkan pemahaman yang kuat dari setiap kata, frasa dan kalimat yang disampaikan oleh komika *Dark Jokes* tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teknik catat serta menandai semua kalimat atau dialog yang dianggap termasuk tuturan sarkasme. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan Identifikasi data, Pencatatan data temuan, analisis deskriptif, dan pemberian kesimpulan.

Results

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimak video di program *channel youtube* milik Deddy Corbuzier, peneliti menyimak sebanyak tiga video dalam *channel youtube* Deddy Corbuzier yang masing-masing berjudul, pertama Natalan Bareng Penista yang di posting pada 24 desember 2020, kedua Anggota DPR Duduk Doang Mirip Saya Dibayar Juga di posting pada tanggal 24 juli 2022, dan yang ketiga Hancur Kali Ini Somasi Sudah! Penista Agama Hadir yang di posting pada tanggal 8 mei 2022.

Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian berupa Program *Channel Youtube* Deddy Corbuzier, rata-rata di setiap menitnya memiliki atau mempunyai gaya bahasa sarkasme. Menurut dari pendapat Gorys Keraf (2010: 143) yang menjadi landasan teori untuk membedakan data penelitian dalam menemukan hasil yaitu gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme itu sebagai berikut:

Kutipan 1

“Lain kali kalau ada menteri, suruh sumpah pocong dulu, anda mau korupsi ya?”

(Menit 6:21, video 1)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 1 berbunyi umpatan dengan berkata sumpah pocong dulu, anda mau korupsi ya?. Adalah bentuk makian terhadap seseorang, dalam hal ini berisikan perintah untuk melakukan sumpah pocong terlebih dahulu.

Kutipan 2

“Dan *podcast* inikan bukan pesantren, maksudnya menteri yang masuk sini pasti baik terus, nggak!

(Menit 6:40, video 1)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 2 berbunyi kata umpatan menyinggung bahwa menteri yang masuk di *podcast* Deddy Corbuzier tidak pasti baik terus.

Kutipan 3

“Misalnya ada yang bilang ‘Jelek lu’, merasa yakin dirinya tidak jelek tapi tetap marah sama statment ‘Jelek’ itu. Berarti dia jelek”

(Menit 14:35, video 1)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kalimat di kutipan 3 menggunakan ungkapan kasar dalam hal ini yaitu sindiran untuk penampilan atau fisik seseorang,

Kutipan 4

“Kuping anda udah tertutup otot” (Menit 55:46, video 1)

Bentuk peggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 4 adalah berupa celaan, dalam hal ini yaitu kuping udah tertutup otot.

Kutipan 5

“Kemarin Arafah ngomong ke gua, ayahnya punya tulang tapi bukan tulang punggung”

(Menit ke 3:04, video 2)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 5 adalah berupa kata sindiran dalam hal ini yaitu seharusnya ayah bekerja dan menafkahi keluarganya tetapi tidak menjalankan kewajiban tersebut, pada kalimat bukan tulang punggung.

Kutipan 6

“DPR cacat, saya tidak terima itu, masa saya disamain dengan DPR walaupun kerjaan kita sama cuma duduk doang, trus dapat duit”

(Menit ke 14:33, video 2)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 6 yaitu menggunakan kata sindiran serta celaan yang kasar dalam penggunaan kata cacat dan tidak mau disamakan dengan DPR.

Kutipan 7

“Siapa yang nge-DM anjing, anjing banget itu”

(Menit ke 15:27, video 2)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 7 berbunyi kata umpatan dengan perumpamaan seekor hewan dalam hal ini yaitu kata anjing.

Kutipan 8

“Bangsat emang”

(Menit ke 15:29, video 2)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 8 adalah bentuk cacian yang kasar dengan menggunakan kata bangsat.

Kutipan 9

“Lu goblok juga Om Ded”

(Menit ke 23:42, video 2)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 9 adalah ungkapan kasar dalam hal ini yaitu bentuk cacian dengan menggunakan kata lu goblok dalam artian bodoh sekali.

Kutipan 10

“Saya ngepost foto sama orang tua, trus ada yang komen kek gini, astaghfirullah ibunya kerudungnya syar’i tapi anaknya gak punya akhlak”

(Menit ke 10:10, video 3)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kalimat di kutipan 10 menggunakan ungkapan kasar dalam hal ini yaitu sindiran untuk kelakuan seseorang

Kutipan 11

“Ada tuh komennya tiba-tiba lagi posting foto sama ibu, dia komennya gini, heh berak binatang. Akhirnya saya balas karna penasaran, berak binatang itu apa yah?”

(Menit ke 10:47, video 3)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 11 yaitu kata berak binatang arti dalam komentar berak binatang pada video tersebut adalah orang ketika sudah menghina komentarnya diprivate. Sedangkan dalam arti atau makna sebenarnya dari kata berak binatang adalah kotoran (tahi) binatang.

Kutipan 12

“Karna saya yakin saya ketemu dengan orang hebat, Deddy Corbuzier. Nggak tai”

(Menit ke 14:25, video 3)

Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 12 adalah ungkapan kasar dalam hal ini menggunakan kata tai.

Kutipan 13

“Tapi siapa sih yang gak seneng tampil atau ketemu Deddy Corbuzier, mulai dari artis sampai pejabat-pejabat bahkan menteri gitu, berlomba-lomba untuk bisa hadir di acaranya Deddy. Yah dengan tujuan pencitraan dan penangkapan”

(Menit ke 15:37, video 3)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 13 adalah menggunakan ungkapan sindiran dengan kata pencitraan untuk menyinggung para artis, pejabat hingga menteri. Arti dari kata pencitraan itu sendiri adalah pembuktian atau usaha untuk menonjolkan kualitas diri

Kutipan 14

“Ada orang bahkan menuduh Deddy tuh mualaf karna adsense. Tapi yah terbukti adsensinya makin bagus”

(Menit ke 17:48, video 3)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 14 yaitu menggunakan kata sindiran, dalam hal ini yaitu Deddy masuk mualaf karena adsense.

Kutipan 15

“Saya tinggal diperumahan yang 1 rumahnya tuh ukurannya 15 meter persegi, kecil-kecil 10. Nah, rumah Cina 1 kompleks ukurannya 1 kompleks. Itu sirik aja jadi kita lempar rumah Cina karna sirik, ah kaya lu anjing, kita miskin”

(Menit ke 19:41, video 3)

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada kutipan 15 adalah menggunakan ungkapan yang kasar dan sindiran, dengan menggunakan kata sirik dan anjing.

Makna Gaya Bahasa Sarkasme pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier

Gaya bahasa sarkasme seringkali digunakan untuk menghina orang lain, biasanya penggunaan gaya bahasa sarkasme berupa celaan, kritikan, makian yang menyakiti hati seseorang. Namun, dalam beberapa video *dark jokes* yang berada di *channel youtube* Deddy Corbuzier semua hinaan, sindiran ataupun celaan yang diungkapkan atau di utarakan biasanya bersifat komedi, walaupun ungkapan tersebut bisa menyakiti hati. Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme di beberapa video *channel youtube* Daddy Corbuzier pasti memiliki makna tersendiri, seperti pemaparan berikut:

Kutipan 1

“Lain kali kalau ada menteri, suruh sumpah pocong dulu, anda mau korupsi ya?”

(Menit 6:21, video 1)

Bahasa sarkasme pada kutipan pertama terdapat pada kata suruh sumpah pocong dulu, Anda mau korupsi ya?. Pada kutipan tersebut mengandung makna sindiran yang kasar dan menyinggung pemerintah. Konteks kalimat pada kutipan di atas yaitu menyuruh atau menyarankan jika ada menteri yang menjadi bintang tamu pada acara di *channel youtube* Deddy Corbuzier agar sumpah pocong terlebih dulu, dan diberi pertanyaan pedas “Anda mau korupsi ya?”. Kalimat tersebut juga memiliki arti sindiran mempertanyakan hal yang dapat menyinggung menteri tersebut

Kutipan 2

“Dan *podcast* inikan bukan pesantren, maksudnya menteri yang masuk sini pasti baik terus, nggak!”

(Menit 6:40, video 1)

Pada kutipan tersebut mengandung makna sindiran untuk menyinggung menteri serta *podcast* Deddy Corbuzier. Pada kalimat di kutipan tersebut mengandung makna “Podcast Deddy Corbuzier bukan pesantren, maksudnya menteri yang masuk sini pasti baik terus, nggak!” setiap bintang tamu yang datang pada acara tersebut termasuk menteri, tidak selamanya orang baik dan *podcast* tersebut tidak selamanya mengundang orang baik.

Kutipan 3

“Misalnya ada yang bilang ‘Jelek lu’, merasa yakin dirinya tidak jelek tapi tetap marah sama statment ‘Jelek’ itu. Berarti dia jelek”

(Menit 14:35, video 1)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 3 tersebut dikategorikan penggunaan secara langsung dengan kata hinaan jelek. Kata jelek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak enak dipandang mata, atau buruk (tentang wajah). Penggunaan gaya bahasa sarkasme tersebut diucapkan oleh seorang komika bernama Coki Pardede dan Tretan Muslim. Pada saat itu Coki Pardede berkata jika ada seorang yang dikatain jelek, seorang tersebut tidak merasa bahwa dirinya jelek tetapi seseorang itu tetap marah dengan statment kata jelek tersebut dan tidak terima jika dikatain jelek. Kemudian komika yang bernama Tretan Muslim pun langsung melontarkan kata bahwa “berarti dia jelek”.

Kutipan 4

“Kuping anda udah tertutup otot”

(Menit 55:46, video 1)

Penggunaan gaya bahasa pada kutipan 4 dikategorikan dalam penggunaan secara tidak langsung dengan sengaja sebagai bentuk sindiran kepada Deddy Corbuzier. Penggunaan kata tersebut dirasa tidak sopan, dan kata itu dilontarkan oleh komika yang bernama Tretan Muslim. Saat itu Deddy mengatakan bahwa Tretan menghina Kabayan, tetapi Tretan mengatakan bahwa dia tidak menghina dan tidak menyebut atau mengatakan Kabayan. Sehingga Tretan berucap kepada Deddy “kuping anda udah tertutup otot”

Kutipan 5

“Kemarin Arafah ngomong ke gua, ayahnya punya tulang tapi bukan tulang punggung”

(Menit ke 3:04, video 2)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 5 dikategorikan penggunaan secara tidak langsung dengan sengaja sebagai bentuk sindiran kepada seorang ayah, dalam hal ini bukan tulang punggung. Seharusnya seorang ayah mesti jadi tulang punggung karena sudah kewajibannya menjadi kepala keluarga, sehingga seorang ayah bisa menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. Pada saat itu seorang komika yang bernama Arafah menghadiri sebuah acara di *channel youtube* Deddy Corbuzier dan mengatakan bahwa ayahnya punya tulang tetapi bukan tulang punggung. Kata bukan tulang punggung sendiri sangatlah dirasa tidak pantas dan tidak sopan untuk diucapkan oleh seorang anak, apalagi menyebut atau menyindir ayah sendiri

Kutipan 6

“DPR cacat, saya tidak terima itu, masa saya disamain dengan DPR walaupun kerjaan kita sama cuma duduk doang, trus dapat duit”

(Menit ke 14:33, video 2)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 6 dikategorikan penggunaan secara tidak langsung dengan sengaja sebagai bentuk sindiran kepada pejabat, dalam hal ini pada kata “DPR cacat”, saat itu komika disabilitas yang bernama Dani Aditya tidak mau disama-samakan dengan DPR. Sudah menjadi rahasia umum di negara kita bahwa DPR tidak lagi berpihak pada rakyat melainkan patuh kepada pemerintah di atasnya. Dalam video ini DPR disindir kalau kerjanya cuma duduk doang, terus dapat duit.

Kutipan 7

“Siapa yang nge-DM anjing, anjing banget itu”

(Menit ke 15:27, video 2)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 7 ini termasuk ke dalam penggunaan secara tidak langsung walaupun diucapkan dengan sengaja bukan sebagai umpatan namun celaan kepada orang lain. Dalam hal ini, kata anjing. Anjing sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hewan menyusui (mamalia) yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya. Penggunaan kata ini dirasa kasar karena hewan Anjing untuk masyarakat Indonesia identik dengan hewan yang haram dan menjijikkan. Pada kutipan 7 tersebut penggunaan gaya bahasa sarkasme diucapkan oleh Uus. Penggunaan kata bangsat yang diucapkan Uus sangatlah kasar dan tidak sopan. Saat itu komika disabilitas yang bernama Dani Aditya berkata “banyak yang nge-DM saya. Mas Dani, berkat mas Dani saya selalu bersyukur walaupun saya tidak punya apa-apa saya bisa jalan kaki kemana-mana”. Setelah mendengarkan perkataan Dani Aditya tersebut, Uus pun langsung berkata sambil tertawa “siapa yang nge-DM anjing?, anjing banget tuh”.

Kutipan 8

“Bangsat emang”

(Menit ke 15:29, video 2)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kalimat kutipan 8 dianggap sangat kasar dan bentuk umpatan yang secara langsung ditujukan kepada seseorang, umumnya digunakan saat dalam keadaan emosi. Kata bangsat sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepinding atau kutu busuk, orang yang bertabiat jahat (terutama orang yang suka mencopet, mencuri, dan sebagainya). Dalam pandangan masyarakat, kutu adalah hewan yang terkenal sebagai serangga parasit yang suka mengisap darah binatang ataupun manusia atau juga terkenal sebagai hama.

Pada kutipan 8 tersebut penggunaan gaya bahasa sarkasme diucapkan oleh Deddy Corbuzier. Penggunaan kata bangsat yang diucapkan Deddy Corbuzier sangat kasar dan tidak baik. Pada saat itu komika disabilitas yang bernama Dani Aditya berkata “banyak yang nge-DM saya. Mas Dani, berkat mas Dani saya selalu bersyukur walaupun saya tidak punya apa-apa saya bisa jalan kaki kemana-mana”. Setelah mendengarkan perkataan Dani Aditya, Deddy Corbuzier pun langsung mengeluarkan kata “bangsat emang” (sambil tertawa).

Kutipan 9

“Lu goblok juga Om Ded”

(Menit ke 23:42, video 2)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 9 dikategorikan penggunaan secara langsung dengan perumpamaan kata goblok. Arti kata goblok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bodoh sekali. Kata tersebut dilontarkan oleh Uus kepada Deddy Corbuzier. Penggunaan kata sarkasme tersebut dianggap kasar karena kata goblok tersebut termasuk makian atau cacian. Pada saat itu Deddy Corbuzier bertanya kepada komika disabilitas yang bernama Dani Aditya, “sudah berapa lama jalani fisioterapi?” Dani Aditya pun menjawabnya “30 tahun”, dari situlah Uus berkata “lu goblok juga om Ded, kenapa lu tanya, lu gak dengar ceritanya tadi dari umur 5 tahun”.

Kutipan 10

“Saya ngepost foto sama orang tua, trus ada yang komen kek gini, astaghfirullah ibunya kerudungnya syar’i tapi anaknya gak punya akhlak”

(Menit ke 10:10, video 3)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 10 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan perumpamaan kata akhlak. Kata akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti budi pekerti dan kelakuan. Dalam pandangan masyarakat umum, akhlak adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam bersosialisasi, jadi apabila seseorang bertingkah laku kurang baik maka akan disebut tidak punya akhlak.

Kata gak punya akhlak sangatlah tidak sopan dan kasar, yang bisa membuat hati seseorang sakit. Saat itu McDanny memposting sebuah fotonya bersama orang tuanya, namun ada salah satu komentar netizen dengan melontarkan kalimat “astaghfirullah ibunya kerudungnya syar’i tapi anaknya gak punya akhlak”. Komentar dari netizen tersebut mencela *McDanny*, bahwa *McDanny* anak yang tidak punya akhlak.

Kutipan 11

“Ada tuh komennya tiba-tiba lagi posting foto sama ibu, dia komennya gini, heh berak binatang. Akhirnya saya balas karna penasaran, berak binatang itu apa yah?”

(Menit ke 10:47, video 3)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 11 ini dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan sengaja sebagai sindiran dalam hal ini “heh berak binatang”. Kata berak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah buang kotoran. Arti lainnya dari berak adalah buang air besar. Sedangkan kata binatang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi (seperti anjing, kerbau, semut). Arti lainnya dari binatang adalah hewan. Saat itu McDanny melihat postingan seseorang foto bersama ibunya dengan komentar “heh berak binatang”. McDanny pun penasaran dengan komentar tersebut hingga ikut berkomentar dengan mempertanyakan “berak binatang itu apa yah?”. Penggunaan kata seperti itu dirasa sangatlah tidak baik dan tidak sopan.

Kutipan 12

“Karna saya yakin saya ketemu dengan orang hebat, Deddy Corbuzier. Nggak tai”

(Menit ke 14:25, video 3)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 12 dikategorikan penggunaan secara langsung dengan sengaja sebagai bentuk sindiran kepada Deddy Corbuzier, dalam hal ini pada kata “tai”. Pada dasarnya kata tai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berbagai-bagai kotoran, endapan, atau barang yang dianggap sebagai ampas (sisa, karat, buangan, dan sebagainya). Arti lainnya dari tai adalah ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur. Kata tai diutarakan untuk Deddy dan itu termasuk kata sarkasme karena mengandung arti sindiran atau celaan.

Pada kutipan 12 tersebut penggunaan gaya bahasa sarkasme diucapkan oleh komika McDanny. Kata tai yang dilontarkan sangatlah tidak baik. Bisa di pastikan bahwa, McDanny merasa bersyukur dan yakin karena bisa bertemu atau berkenalan dengan sosok Deddy Corbuzier yang dianggapnya adalah sosok orang yang hebat, dan menurutnya nggak tai.

Kutipan 13

“Tapi siapa sih yang gak seneng tampil atau ketemu Deddy Corbuzier, mulai dari artis sampai pejabat-pejabat bahkan menteri gitu, berlomba-lomba untuk bisa hadir di acaranya Deddy. Yah dengan tujuan pencitraan dan penangkapan” (

Menit ke 15:37, video 3)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 13 itu dikategorikan dalam penggunaan secara langsung dengan menggunakan perumpamaan kata pencitraan dan penangkapan. Kata pencitraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu. Arti lainnya dari pencitraan adalah penggambaran. Sedangkan kata penangkapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menangkap. Penangkapan berasal dari kata dasar tangkap.

Penggunaan bahasa sarkasme tersebut dilontarkan oleh komika yang bernama McDanny. McDanny menyindir bahwa semua kalangan mulai dari para artis, pejabat-pejabat hingga menteri pun berlomba-lomba untuk bisa tampil di acara Deddy Corbuzier tetapi dengan tujuan hanya pencitraan dan penangkapan saja. Karena, telah diketahui bahwa sudah ada beberapa orang yang telah datang di acara Deddy Corbuzier hanya sekedar pencitraan dan bahkan berujung penangkapan.

Kutipan 14.

“Ada orang bahkan menuduh Deddy tuh mualaf karna adsense. Tapi yah terbukti adsensanya makin bagus”

(Menit ke 17:48, video 3)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam kutipan 14 adalah dikategorikan sebagai penggunaan secara tidak langsung dan digunakan untuk menyiratkan pengertian bahwa seseorang itu telah menuduh Deddy masuk mualaf dikarenakan demi adsense. Kata adsense sendiri menurut Wikipedia adalah program kerjasama periklanan melalui media internet yang diselenggarakan oleh google. Melalui program periklanan AdSense, pemilik situs web atau blog yang telah mendaftar dan disetujui keanggotaannya diperbolehkan memasang unit iklan yang bentuk dan materinya telah ditentukan oleh google di halaman web mereka. Pemilik situs web dan blog akan mendapatkan pemasukan berupa pembagian keuntungan dari google untuk setiap iklan yang diklik oleh pengunjung situs, yang dikenal sebagai sistem *pay per click* (ppc) atau bayar per klik. Sedangkan kata menuduh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menunjuk dan mengatakan bahwa seseorang berbuat kurang baik. Contohnya; ia menuduh saya bersekongkol dengan penjahat. Arti lainnya dari menuduh adalah menunjuk dan mengatakan bahwa seseorang melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

Saat itu McDanny bercerita kalau dia tidak menuduh Denny sebagai cepu karena Deddy adalah seorang Cina mualaf, selain itu McDanny berkata jika mualaf itu sangat luar biasa. McDanny juga terlihat kaget bahwa ada saja orang yang menuduh Deddy tuh mualaf karena adsense, dan berkata terbukti adsense Deddy makin bagus karena itulah kebesaran Allah dan Allah memberikan rezeki kepada siapapun yang ia kehendaki.

Kutipan 15

“Saya tinggal diperumahan yang 1 rumahnya tuh ukurannya 15 meter persegi, kecil-kecil 10. Nah, rumah Cina 1 kompleks ukurannya 1 kompleks. Itu sirik aja jadi kita lempar rumah Cina karna sirik, ah kaya lu anjing, kita miskin”

(Menit ke 19:41, video 3)

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan 15 tersebut dikategorikan dalam penggunaan secara tidak langsung dengan perumpamaan kata anjing. Kata anjing merupakan salah satu bentuk kata yang dikategorikan dalam nama hewan atau binatang, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti binatang yang menyusui (mamalia) yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu dan sebagainya. Binatang anjing identik dengan binatang yang haram dan menjijikkan di kalangan masyarakat timur khususnya di Indonesia.

Pada kutipan 15 ini penggunaan gaya bahasa sarkasme diucapkan oleh seorang komika yang bernama McDanny. Penggunaan kata anjing yang diucapkan oleh McDanny sangatlah kasar dan dirasa tidak sopan. Selain itu, McDanny juga sirik dengan kekayaan orang Cina pada saat itu sehingga dia melempari rumah milik orang Cina tersebut sambil berkata “ah kaya lu anjing, kita miskin”.

Discussion

Gaya bahasa sarkasme sering digunakan untuk menghina atau menyindir orang lain, biasanya penggunaan gaya bahasa sarkasme berupa celaan, makian, sindiran, dan kritikan yang bisa membuat seseorang sakit hati. Keraf (2010 : 143) mengungkapkan bahwa sarkasme ialah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Peneliti mengamati video pada program *channel youtube* milik Deddy Corbuzier menggunakan bahasa sarkasme yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makian, cacian, sindiran, kritikan, maupun celaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Keraf (2010:143) bahwa sarkasme ialah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Pendapat lain dari Ratna (2013: 447) yang mengungkapkan jika sarkasme adalah gaya bahasa yang terdiri atas sindiran kasar. Ungkapan ini menggambarkan dengan jelas bahwa gaya bahasa sarkasme menyakiti hati dan kurang enak di dengar.

Pada video di program *channel youtube* Deddy Corbuzier hampir sindiran, hinaan hingga celaan yang di ungkapkan atau di utarakan biasanya bersifat komedi walaupun ungkapan tersebut bisa menyakiti hati dan sifatnya kasar. Bentuk sarkasme yang digunakan dalam *dark jokes* biasanya berupa satire, namun pada penelitian ini mengambil gaya bahasa sarkasme yang telah ditemukan di dalam beberapa video pada program *channel youtube* Deddy Corbuzier yang dilakukan oleh beberapa komika.

Bentuk penggunaan bahasa sarkasme pada penelitian ini mengarah pada hasil analisis mengenai bentuk dan makna yang terdapat pada program *channel youtube* Deddy Corbuzier yang dilakukan para komika. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan penggunaan bahasa sarkasme yang terdapat pada *channel youtube* Deddy Corbuzier dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya serta menjelaskan situasi saat gaya bahasa tersebut digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dari ke tiga video yang peneliti simak di program *channel youtube* Deddy Corbuzier masing-masing setiap video memiliki kata atau kalimat yang termasuk sarkasme. Pada video pertama yang berjudul “Natalan Bareng Penista! Coki Pardede – Tretan Muslim – Deddy Corbuzier Podcast” yang diposting pada 24 desember 2020, peneliti menemukan ada empat bahasa sarkasme disetiap menitnya diantaranya yaitu: suruh sumpah pocong dulu anda mau korupsi ya?, podcast ini bukan pesantren. Menteri yang masuk sini pasti baik terus, nggak!, jelek lu, kuping anda udah tertutup otot. Kemudian pada video kedua yang diposting pada 24 juli 2022 berjudul “Anggota DPR Duduk Doang Mirip Saya Dibayar Juga – Dani Aditya – Somasi – Podcast” peneliti menemukan ada lima bahasa sarkasme di tiap menitnya, antaranya adalah: punya tulang tapi bukan tulang punggung, DPR cacat, anjing, goblok, bangsat. Dan pada video ketiga yang berjudul “Hancur Kali Ini Somasi Sudah! Penista Agama Hadir” yang diposting pada tanggal 8 mei 2022, peneliti menemukan ada enam bahasa sarkasme di setiap menitnya diantaranya: gak punya akhlak, berak binatang, tai, pencitraan dan penangkapan, menuduh Deddy tuh mualaf karna adsense, ah kaya lu anjing kita miskin.

Dari hasil penelitian data diatas, dapat diketahui peneliti menemukan ada beberapa kalimat atau kata yang mengandung unsur bahasa sarkasme. Penggunaan bahasa sarkasme tersebut termasuk celaan, hinaan, dan sindiran yang kurang baik. Para komika yang mengisi atau menghadiri di acara *podcast* Deddy Corbuzier rata-rata menggunakan bahasa yang tidak sopan

bahkan menyakiti hati seseorang dan menyinggung seseorang, sejatinya bahasa sarkasme yang digunakan para komika di dalam video tersebut bersifat jenaka tetapi mengandung kalimat yang kasar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa sarkasme dalam beberapa video tersebut yang telah diamati harusnya lucu bukan menghina, mencela, berkata kasar atau berkata yang tidak baik dan sindirannya dapat tersampaikan dengan baik kepada orang yang ditujukan tanpa menyakiti hati atau perasaan seseorang. Komika pun harus benar-benar mengenal seseorang yang dia sindir agar tahu batasan dalam mencemooh atau menggunakan gaya bahasa sindiran agar tidak benar-benar menyakiti perasaan atau hati dan agar tidak terjadi masalah. Berikut relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Ulfareski yang berjudul "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada *Stand Up Comedy* Abdur Di *Youtube*" yaitu penggunaan majas sarkasme pada penelitian yang dilakukan Ulfa Reski berupa data dalam bentuk kata, salah satunya yaitu "Gak ada akhlak kau", menurut Ulfa Reski bentuk sarkasme ini bermakna ungkapan kasar dan sindiran terhadap seseorang. Bentuk sarkasme dalam penelitian ini dan penelitian penulis kurang lebih sama karena mengambil unsur penggunaan ungkapan kasar dan sindiran untuk kelakuan seseorang.
2. Relevansi antara penelitian ini dan peneliti yang digunakan Dwi Fitri Haryanto yang berjudul "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film *The Raid: Brandal*" dapat dilihat salah satu kutipan data dalam penelitian tersebut yakni "Bangsat! Anjing!" yang menurut Dwi Fitri Haryanto bentuk penggunaan ini termasuk bahasa slang atau bahasa prokem. Sama seperti penelitian yang dilakukan penulis, peneliti juga meneliti bentuk dan makna tetapi berbeda objek, jika Dwi Fitri Haryanto menjadikan film sebagai objek penelitiannya maka peneliti ini menggunakan program *channel youtube* sebagai objek.

Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Dina Febri Muslimah Al Zumi yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya" dapat dilihat salah satu kutipan di dalam penelitian tersebut yaitu "Bodoh kali kau mau disuruh-suruh dia, sini kau", penelitian yang dilakukan oleh Dina Febri Muslimah Al Zumi yaitu berupa tuturan mengenai pemerolehan bahasa sarkasme dari teman sebaya serta faktor penyebabnya yang terbagi atas spontan, dan emosi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut, bedanya yaitu penelitian ini bahasa sarkasmenya bentuk candaan semata saja, dengan kata lain penelitian sebelumnya mengandalkan tuturan teman sebaya sebagai data penelitiannya, sedangkan peneliti ini mengandalkan hasil menyimak di *channel youtube*..

Conclusion

Penggunaan gaya bahasa sarkasme terkadang dilakukan saat seseorang marah dan memiliki nada yang sangat emosional. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat sangat menyakiti hati orang lain, walaupun dalam menggunakan sindiran ini seseorang sebenarnya hanya bersikap serta mengungkapkan kejujuran. Penggunaan 15 kutipan yang termasuk dalam gaya bahasa sarkasme pada *channel youtube* Deddy Corbuzier dari beberapa video memiliki makna kasar, cacian, ejekan, umpatan, sindiran, dan hinaan. Penggunaan gaya bahasa sarkasme juga diselingsi dengan kata-kata yang lucu oleh para komika, sehingga para pelaku ataupun yang menjadi objek

dalam video tersebut tidak merasa sakit hati walaupun benar-benar mengandung kritikan ataupun sindiran.

Pada dasarnya gaya bahasa sarkasme itu digunakan sebagai bukti keakraban hubungan mereka. Satu hal yang harus menjadi perhatian bagi mereka yaitu seakrab apapun hubungan tetap saja tidak mungkin menggunakan gaya bahasa sarkasme tersebut jika sedang berada di sebuah acara baik formal maupun tidak formal, disanalah peran mereka yang harus pandai menempatkan diri dan tujuannya agar bisa memperbaiki sikap, suasana dan keadaan

References

- Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 54-64.
- Efendi, E., Nurdin, K., & Baderiah, B. (2020). Humanist Education: Its Implementation on Scavengers Children's at TPA Mancani Palopo City. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 155-168.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383
- Hariyanto, D. F. (2017). *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid: Berandal* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakteristik dalam Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ulfareski. 2021. *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Stand Up Comedy Abdur Di Youtube*. (Skripsi). FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zumi, D. F. M. A. (2018). *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya* (Doctoral dissertation). Universitas Sumatra Utara.